

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh masyarakat dalam kehidupan. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dengan memiliki hidup yang sehat seseorang dapat menjalani dan melakukan aktivitasnya dengan baik (Julismin dan Nasrullah, 2013).

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 17 Tahun 2023 bahwa upaya kesehatan adalah upaya kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang berdampak pada individu atau masyarakat. Upaya kesehatan dilaksanakan secara bertanggung jawab, aman, bermutu, merata, nondiskriminatif, dan berkeadilan dengan memperhatikan fungsi sosial, nilai sosial budaya, moral dan etika.

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan adalah Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2016). Salah satu layanan yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan rumah sakit adalah pelayanan kefarmasian.

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan baik dalam upaya peningkatan derajat kesehatan dan pencegahan penyakit maupun dalam proses pengobatan penyakit. Prevalensi penyakit degeneratif dan penyakit infeksi yang masih tinggi memerlukan penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan efektif oleh tenaga kefarmasian bersama dengan tenaga kesehatan lain. Demikian juga dengan peningkatan kebutuhan fasilitas pelayanan kefarmasian dan perkembangan sediaan farmasi dan alat kesehatan meningkatkan kebutuhan tenaga kesehatan, khususnya tenaga kefarmasian (Menkes RI, 2024).

Rumah sakit menjalankan tugasnya di bidang pelayanan farmasi melalui Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) yang merupakan unit pelaksana

fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes RI, 2016).

Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi standar pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi (Permenkes, 2016). Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/ Asisten Apoteker (Permenkes RI, 2016).

Mahasiswa adalah penerus bangsa yang diharapkan ikut serta dalam membangun negara menjadi lebih baik. Ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan harus mampu dipahami dengan baik agar dapat diterapkan secara optimal di dunia kerja. Namun dalam praktiknya, sering kali terdapat perbedaan antara teori yang dipelajari di kampus dengan penerapannya di dunia kerja. Perbedaan ini bisa berupa praktik yang lebih sederhana dibandingkan teori atau justru sebaliknya.

Oleh karena itu, selain memahami teori di dalam kelas, mahasiswa juga perlu memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja. Dengan terjun langsung ke dunia kerja, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan melihat kesesuaiannya dengan praktik. Hal ini dapat membantu lebih memahami dan menguasai materi.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, fungsi, porsi dan tanggung jawab tenaga vokasi kefarmasian dalam praktek kefarmasian di RS.
2. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di RS.
3. Mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga vokasi kefarmasian yang profesional di RS.

1.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai berikut :

1. Manfaat PKL bagi Mahasiswa :
 - a. Menambah wawasan serta pengalaman praktikum dalam dunia kerja sesungguhnya.
 - b. Mengetahui pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan, pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
2. Manfaat PKL bagi Universitas :
 - a. Membangun kerjasama antara dunia pendidikan dengan perusahaan agar lebih dikenal oleh dunia usaha.
 - b. Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa farmasi tentang dunia kerja.
 - c. Mengevaluasi sampai sejauh mana program atau kurikulum yang telah diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Manfaat PKL bagi Instansi :
 - a. Sebagai masukan bagi instansi tempat PKL dalam menentukan kebijakan di masa mendatang, berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama PKL.